

PENINGKATAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PADA PERENCANAAN PENILAIAN HARIAN MELALUI SUPERVISI AKADEMIK DISKUSI KELOMPOK

Oleh: Cholita Sadmi Suwarsini
SD 3 Panggang Bambanglipuro Bantul
cholita.sadmi@gmail.com

Abstract: *This study aims to improve the teacher's performance on pedagogic competence of daily assessment planning through academic supervision of group discussion at SD 3 Panggang Academic Year 2017/2018 semester 1. This research was conducted at SD 3 Panggang Bambanglipuro. This research is a reflection which has been done in 2 cycles. The research subjects are classroom teachers and subject teachers. The activities in this research consist of the stage of action planning, action implementation, observation and reflection. The technique which the researcher used to collect the data is by using observation technique, and assignment. For the observation instrument, the researcher uses the teacher's appraisal tool (APKG) in the form of 4 instruments (basic competence mapping, design form & assessment techniques, grating making, and compilation of questions). The data analysis which the researcher uses is a comparative descriptive analysis technique. The quantitative data obtained is described in words or explanatory form. Subsequent data comparisons were made to ensure that there was an improvement in teacher capacity in daily assessment planning. The result of the research shows that the findings of the group's academic supervision can improve teacher pedagogic competence in daily assessment planning at SD 3 Panggang Bambanglipuro Bantul in the academic year of 2017/2018 semester 1 of 28%.*

Keywords: *daily assessment planning, academic supervision of group discussions.*

PENDAHULUAN

Kompetensi pedagogik guru merupakan satu dari empat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru selain kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial. Kompetensi pedagogik sendiri meliputi; mengenal karakteristik peserta didik, kegiatan pembelajaran yang mendidik, serta penilaian dan evaluasi. Kompetensi pedagogik pada penilaian dan evaluasi terdapat tahapan-tahapan yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, analisis hasil dan tindak lanjut. Sejak tahun pelajaran 2016/2017 kurikulum yang digunakan oleh satuan pendidikan tingkat dasar menggunakan kurikulum 2013. Jenis penilaian pada kurikulum 2013 ini meliputi, Penilaian Harian (PH), Penilaian Tengah Semester (PTS), Penilaian Akhir Semester (PAS), dan Penilaian Akhir Tahun (PAT).

Di SD 3 Panggang pada tahun pelajaran 2017/2018, kelas yang melaksanakan

pembelajaran menggunakan kurikulum 2013 meliputi kelas 1, 2, 4, dan 5. Kenyataan di lapangan guru-guru di SD 3 Panggang mengalami kesulitan dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 ini, salah satunya tentang penilaian. Kesulitan guru dalam penilaian ini terlebih dalam perencanaan penilaian harian, yaitu kesulitan dalam memetakan KD, perancangan bentuk & tehnik penilaian, penyusunan kisi-kisi tes tertulis, dan pembuatan bentuk soal.

Berdasarkan kondisi yang dikemukakan di atas, maka kepala sekolah berupaya melakukan perbaikan dalam rangka membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalnya yaitu peningkatan kompetensi pedagogik pada perencanaan penilaian harian menggunakan supervisi akademik diskusi kelompok. Saat seorang guru sudah menguasai pekerjaannya, dipastikan banyak manfaat bagi guru untuk mengembangkan kompetensinya,

berinovasi dalam pekerjaannya, dari semua itu akan bermuara pada keberhasilan mengantar anak didik mencapai prestasi terbaiknya.

Rumusan masalah penelitian tindakan sekolah ini adalah; Apakah penggunaan supervisi akademik diskusi kelompok, dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru pada perencanaan penilaian harian di Sekolah Dasar 3 Panggang pada semester 1 Tahun Pelajaran 2017/2018? dan bagaimanakah penggunaan supervisi akademik diskusi kelompok dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru pada perencanaan penilaian harian di Sekolah Dasar 3 Panggang pada semester 1 Tahun Pelajaran 2017/2018 ?

Tujuan penelitian tindakan sekolah; untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru pada perencanaan penilaian harian melalui supervisi akademik diskusi kelompok. Penguasaan kompetensi pedagogik guru pada perencanaan penilaian harian ini, meliputi; kemampuan guru dalam memetakan KD per subtema menggunakan instrumen yang sesuai, Kemampuan guru membuat perancangan bentuk dan teknik penilaian menggunakan instrumen yang sesuai, kemampuan guru menyusun kisi – kisi untuk tes tertulis, kemampuan guru membuat bentuk soal yang sesuai dengan kisi – kisi.

Manfaat penelitian; Bagi siswa; dengan telah dikuasainya kompetensi pedagogik pada perencanaan penilaian oleh guru ini dapat membantu meningkatkan kemampuan siswa memahami kompetensi-kompetensi dasar sesuai tema yang harus dipelajari. Bagi guru; sebagai acuan untuk selalu meningkatkan diri menguasai kompetensi pedagogik pada perencanaan penilaian pembelajaran ulangan harian. Bagi sekolah; sebagai upaya mengembangkan dan meningkatkan kompetensi pedagogik tenaga pendidik untuk mencapai visi dan misi sekolah.

Guru merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran serta melakukan pembimbingan kepada peserta didik. Hal ini

seperti yang tercantum dalam Undang-undang nomor 14 Tahun 2005 yang menyebutkan guru merupakan pendidik profesional yang memiliki kompetensi mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.

Untuk menjalankan tugas keprofesionalannya guru memerlukan kemampuan atau kompetensi atau ketrampilan dalam melaksanakan tugasnya. Kompetensi guru berkaitan dengan profesionalisme, yaitu guru yang profesional adalah guru yang kompeten (berkemampuan). Oleh karenanya kompetensi profesionalisme guru dapat diartikan sebagai kemampuan dan kewenangan guru dalam menjalankan profesi keguruannya dengan kemampuan tinggi. Daryanto dan Tasrial (2011:1) mengatakan bahwa kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 mengenai Standar Nasional Pendidikan menyebutkan bahwa guru memiliki 4 kompetensi meliputi : 1) Kompetensi Pedagogik, yakni kemampuan mengelola pembelajaran yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai kompetensi yang dimilikinya. 2) Kompetensi kepribadian, yakni kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa, mampu menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. 3) Kompetensi profesional, yaitu kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam untuk membimbing peserta didik, dan 4) Kompetensi sosial, yakni kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Dari empat kompetensi tersebut dalam penelitian ini kompetensi pedagogik menjadi salah satu kompetensi yang perlu dikembangkan karena sesuai dengan kebutuhan seperti telah dipaparkan pada latar belakang masalah.

Menurut Depdiknas (2004) menyebut bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam merencanakan program belajar mengajar, kemampuan melaksanakan interaksi atau mengelola proses belajar mengajar, dan kemampuan melakukan penilaian. Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru, memaparkan isi standar kompetensi pedagogik meliputi; 1) menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual. 2) menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik. 3) mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran / bidang pengembangan yang diampu. 4) menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik. 5) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran. 6) memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki. 7) berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik. 8) menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar. 9) memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran. 10) melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Dirjen PMPTK (2012:71) merumuskan pedoman pengukuran pedagogik yaitu; 1) menyusun alat penilaian sesuai dengan tujuan pembelajaran (RPP), 2) melaksanakan penilaian, 3) menganalisa hasil penilaian, 4) memanfaatkan masukan dari peserta didik dan merefleksikan, 5) memanfaatkan hasil penilaian sebagai penyusunan rancangan pembelajaran selanjutnya.

Berdasarkan uraian definisi kompetensi dan standar kompetensi pedagogik di atas, dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru SD pada hakekatnya merupakan perwujudan dari kemampuan, pengetahuan, dan ketrampilan yang dimiliki guru SD dalam menjalankan tugas sebagai pendidik untuk mewujudkan pembelajaran yang berkualitas.

Upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru SD sering dilakukan dengan berbagai macam cara, salah satu caranya dengan kegiatan supervisi. Supervisi merupakan implementasi untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengembangkan keprofesionalan dengan cara memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran yang dilakukan oleh Kepala Sekolah.

Perencanaan Penilaian Harian

Dirjen Dikdasmen Kemdikbud (2016:6) menyatakan Penilaian Harian (PH) adalah kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mengukur pencapaian kompetensi dasar. Penilaian harian dilakukan dalam bentuk tes tertulis, lisan atau penugasan. Penilaian harian tertulis direncanakan berdasarkan pemetaan KD dalam tema untuk setiap KD muatan pelajaran. Hal itu memungkinkan penilaian harian dilakukan untuk KD satu muatan pelajaran atau gabungan KD-KD beberapa muatan pelajaran sesuai kebutuhan.

Sebelum menyusun soal-soal tes tertulis, guru perlu membuat kisi-kisi soal. Apabila tes tertulis dilakukan untuk mencapai KD satu muatan pelajaran, soal-soal dibuat per muatan pelajaran. Soal-soal tertulis dapat juga dibuat terpadu untuk beberapa muatan pelajaran.

Hakikat Supervisi Akademik

Menurut Sahertian (2010:19) supervise adalah usaha memberi layanan kepada guru-guru baik secara individual maupun secara kelompok dalam usaha memperbaiki pengajaran. Sedangkan Ngalim Purwanto (2013:26) menjelaskan bahwa supervisi merupakan aktifitas pembinaan yang

direncanakan untuk membantu guru dan pegawai sekolah dalam melakukan pekerjaan secara efektif.

Good Carter dikutip oleh Daryanto (2010:170) menjelaskan bahwa supervisi merupakan usaha dari pejabat sekolah dalam memimpin guru dan tenaga pendidikan lain untuk memperbaiki pengajaran, memberi stimulasi pertumbuhan dan perkembangan guru, merevisi tujuan pendidikan, bahan pengajaran, metode mengajar hingga evaluasi pengajaran.

Suhertian (2000:19) menjelaskan bahwa secara umum supervise memiliki tujuan untuk memberikan bantuan dalam mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik, melalui usaha peningkatan profesionalitas dalam mengajar, menilai kemampuan guru sebagai pendidik dan pengajar dalam bidang masing-masing guna membantu mereka melakukan perbaikan dan jika diperlukan dengan menunjukkan kekurangan-kekurangan untuk diperbaiki.

Menurut Sudjana, dkk (2011:19) supervisi akademik merupakan fungsi pengawas berkenaan dengan aspek pelaksanaan tugas pembinaan, pemantauan, penilaian dan pelatihan profesional guru dalam : 1) merencanakan pembelajaran, 2) melaksanakan pembelajaran, 3) menilai hasil pembelajaran, 4) membimbing dan melatih peserta didik, 5) melaksanakan tugas tambahan yang melekat pada pelaksanaan kegiatan pokok sesuai dengan beban kerja guru. Oleh karena itu dalam pelaksanaannya, supervisi harus dilakukan secara teratur dan berkesinambungan sehingga kualitas pembelajaran dapat meningkat.

Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa supervisi merupakan pemberian layanan dan bantuan untuk meningkatkan kualitas mengajar guru di kelas dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas belajar siswa yang dimulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran, mengevaluasi pembelajaran sampai

melakukan refleksi. Selain untuk memperbaiki kemampuan mengajar supervisi juga bertujuan untuk pengembangan potensi kualitas guru.

Permendiknas Nomor 39 Tahun 2009 menyebutkan bahwa ruang lingkup supervisi akademik meliputi; a) membina guru dalam merencanakan, melaksanakan dan menilai proses pembelajaran, b) memantau pelaksanaan standar isi, c) memantau pelaksanaan standar proses, d) memantau pelaksanaan standar kompetensi lulusan, e) memantau pelaksanaan standar tenaga pendidik, f) memantau pelaksanaan standar penilaian.

Peningkatan mutu guru yang berkualitas perlu dilakukan secara terprogram, terstruktur, dan berkelanjutan melalui pembinaan profesional oleh kepala sekolah. Melalui supervisi akademik kepala sekolah mampu menampung berbagai masalah yang dihadapi oleh guru dalam proses pembelajaran untuk dapat menemukan cara-cara pemecahan permasalahan. Hal terpenting dari supervisi akademik bukanlah menilai unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, melainkan untuk membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalismenya.

Bertolak dari hal tersebut, kebijakan untuk meningkatkan mutu pendidikan pada hakikatnya merupakan keputusan yang strategis. Mutu pendidikan pada umumnya dapat dilihat dari dua segi yaitu segi proses dan segi produk. Dari segi proses, pendidikan dapat disebut bermutu apabila proses pembelajaran berlangsung secara efektif sehingga menghasilkan produk yang berkualitas. Sedangkan dari segi produk, hasil pendidikan disebut bermutu jika peserta didik menunjukkan tingkat penguasaan yang tinggi terhadap tugas-tugas belajar yang dinyatakan dalam prestasi belajar, hasil pendidikan sesuai dengan kebutuhan peserta didik dalam kehidupannya, hasil pendidikan yang sesuai atau relevan dengan tuntutan lingkungan, khususnya dunia kerja (Depdikbud, 1996).

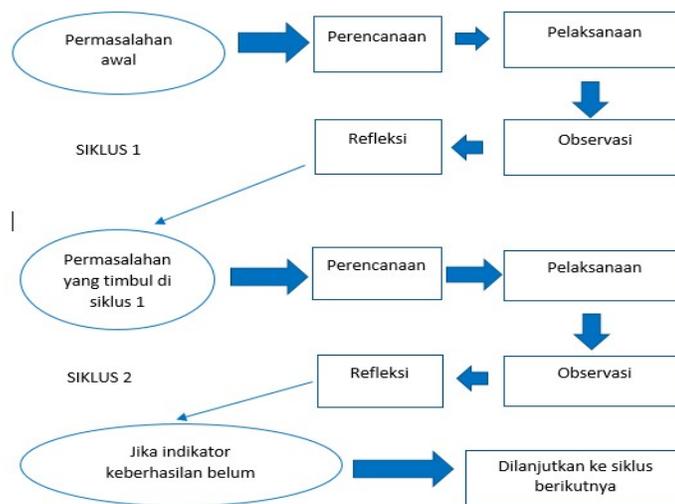
Berpijak pada ruang lingkup supervisi seperti telah diuraikan di atas, maka penelitian ini dilakukan untuk mengembangkan kompetensi guru dalam merencanakan penilaian harian, mulai dari bagaimana memetakan KD, merancang bentuk dan tehnik penilaian, menyusun instrumen (kisi-kisi) untuk penilaian tes tertulis, sampai pada pembuatan soal penilaian harian melalui supervisi akademik tehnik kelompok.

Dirjen Dikdasmen Kemdikbud, (2016:34) tahap perencanaan penilaian dimulai dari pembuatan program tahunan, program semester, pemetaan KD dari KI-3 dan KI-4, penetapan KKM, perancangan bentuk dan tehnik penilaian, pembuatan kisi-kisi, dan pembuatan soal. Namun dalam penelitian ini langsung membahas pemetaan KD, perancangan bentuk dan tehnik penilaian, pembuatan kisi-kisi, serta pembuatan soal dengan asumsi guru-guru yang akan diteliti menggunakan supervisi akademik tehnik kelompok ini sudah membuat program tahunan, program semester, dan telah menetapkan KKM.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah yang dilaksanakan pada bulan September sampai November 2017 di Sekolah Dasar 3 Panggang, UPT Pengelolaan Pendidikan Kecamatan Bambanglipuro, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Subyek penelitian adalah Guru kelas sebanyak 6 orang dan guru mata pelajaran sebanyak 4 orang. Fokus di dalam penelitian ini pada materi pokok peningkatan kompetensi guru pada perencanaan penilaian harian melalui supervisi akademik diskusi kelompok.

Untuk memudahkan dan memperoleh hasil penelitian yang diharapkan, maka pelaksanaan penelitian tindakan sekolah ini dirancang dengan tindakan siklus secara berulang sebanyak dua kali (siklus 1 dan siklus 2). Atau dapat dilanjutkan pada siklus berikutnya, jika hasil dari penelitian ini belum menunjukkan keberhasilan sesuai dengan kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan. Tahapan setiap siklus terdiri 4 langkah yaitu; 1) langkah perencanaan, 2) langkah tindakan, 3) langkah observasi, 4) langkah refleksi



Gambar 1. Bagan tahapan pelaksanaan penelitian

Tehnik pengumpulan data menggunakan tehnik observasi kelompok pada supervisi akademik. Instrumen observasi yang digunakan adalah dengan mengadopsi alat penilaian kemampuan guru (APKG) yang dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2016 berupa

instrumen penilaian administrasi perencanaan penilaian harian yang mencakup; 1) instrumen 1 berisi tentang pemetaan KD per subtema dalam satu tema, 2) instrumen 2 berisi tentang perancangan bentuk dan tehnik penilaian, 3) instrumen 3 berisi tentang penyusunan kisi-kisi (khusus penilaian tes tertulis) sesuai

dengan perancangan bentuk dan tehnik penilaian yang sudah dikerjakan pada instrumen 2, dan 4) instrumen 4 berisi tentang bentuk soal sesuai dengan kisi-kisi yang telah dibuat pada instrumen 3.

APKG tiap instrumen ini, penilaiannya terdiri dari 5 kualifikasi penilaian 1, 2, 3, 4, dan 5. Skore yang diperoleh (dari 4 instrumen yang dikumpulkan) kemudian dibagi dengan skor maksimal dan dikalikan 100 atau $N = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$. Adapun rentang penilaian antara 1 – 100 yang terbagi dalam 5 kriteria, $100 : 5 = 20$, sehingga ditetapkan kriteria penilaian sebagai berikut, yaitu A (baik sekali) dengan skor 81 sampai 100, B (baik) skor 61 sampai 80, C (cukup) skor 41 sampai 60, D (kurang) skor 21 sampai 40, E (kurang sekali) skor kurang atau sama dengan 20. Kualifikasi penilaian di atas dicapai dengan beberapa persyaratan yang harus dipenuhi di setiap instrumennya

Analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif komparatif. Data kuantitatif yang diperoleh dideskripsikan dalam bentuk kata-kata atau penjelasan. Selanjutnya dilakukan komparasi data untuk memastikan ada tidaknya peningkatan kemampuan pedagogik guru dalam menyusun perencanaan penilaian harian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebaran nilai kompetensi pedagogik guru pada perencanaan penilaian harian dinilai dengan rentang 1 sampai 100 yang dibagi ke dalam 5 (lima) kategori $100 : 5 = 20$, jadi tiap kriteria menempati nilai 20 bertahap. Kategori tersebut, adalah; A (Amat Baik) rentang nilainya dari 81 – 100, B (Baik) rentang nilai antara 61 – 80, C (Cukup) rentang nilai antara 41 – 60, dan D (Kurang) rentang nilai antara 1 – 20. Kriteria – kriteria tersebut didapatkan dari penjumlahan skor dari 4 (empat) instrumen yang dikerjakan oleh guru (subyek penelitian).

Penskoran masing-masing intrumen dinilai dengan 5 kriteria dengan rentang skor 1 – 5. Untuk mendapatkan skor 1 atau 2 atau 3

atau 4 atau 5 ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi (lihat lampiran APKG). Setelah di ketahui skornya kemudian diadakan penilaian terhadap instrumen yang dikerjakan oleh subyek peneliti. Cara penilaiannya adalah $\frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$. Sebagai contoh guru A pada instrumen 1 mendapatkan skor 3, maka nilainya adalah $\frac{3}{5} \times 100 = 60$ (berarti nilai guru A pada instrumen 1 adalah 60). Setelah diketahui nilai masing-masing instrumen kemudian dijumlahkan sehingga didapatilah nilai kompetensi pedagogik guru pada perencanaan penilaian harian. Jumlah inipun kemudian dibagi dengan jumlah maksimal untuk mengetahui apakah kriteria guru (subyek penelitian) termasuk kategori A atau B atau C atau D. contoh; Guru A instrumen 1 nilainya 60 + instrumen 2 nilainya 80 + instrumen 3 nilainya 40 + instrumen 4 nilainya 60 = 240, kemudian nilai yang diperoleh ini kemudian dibagi dengan nilai maksimal, $\frac{240}{400} \times 100 = 60$, maka guru A ini kemampuan pedagogik dalam perencanaan harian termasuk kategori C.

Setelah diketahui sebaran nilai kompetensi pedagogik pada perencanaan penilaian harian, kemudian dikomparasi dengan cara menjumlahkan nilai kategori masing-masing guru dan dicari rata-ratanya (jumlah nilai semua guru dibagi jumlah seluruh guru), contoh; guru A, guru B dan guru C mendapatkan nilai masing-masing 60 + guru D, guru E, guru F, guru G mendapatkan nilai masing-masing 75 + guru H, guru I, guru J mendapatkan nilai masing-masing 80, perhitungannya $(3 \times 60) + (4 \times 75) + (3 \times 80) = 645$ kemudian hasil ini dibagi dengan jumlah guru $(\frac{645}{10} : 10 = 64,5)$, berarti hasil komparasi kompetensi guru pada perencanaan penilaian harian di siklus tersebut 64,5. Dengan dikomparasi akan diketahui berapa persen besaran kenaikan nilai kompetensi pedagogik guru pada perencanaan penilaian harian dari kondisi awal (pra siklus), setelah tindakan pada siklus 1, sampai setelah tindakan pada siklus 2.

Penelitian Tindakan Sekolah tentang penilaian kompetensi pedagogik guru pada perencanaan penilaian harian kondisi awal (pra siklus), siklus 1, dan siklus 2 didapatkan hasil sebagai berikut;

- 1) Instrumen 1 (Pemetaan KD);
 - a) Tahap awal (pra siklus) didapatkan data sebagai berikut; skor terendah yang diperoleh guru adalah skor 2 (nilai 40) terdapat lima orang guru, skor 3 (nilai 60) terdapat tiga orang guru, skor tertinggi yang diperoleh guru adalah skor 4 (nilai 80) terdapat dua orang guru.
 - b) Setelah dilaksanakannya tindakan 1 (siklus 1) dari lima orang guru yang mendapat skor 2 terdapat tiga orang guru yang meningkat mendapatkan skor 3 (nilai 60) sehingga di skor 3 menjadi lima orang guru, karena di skor 3 yang tadinya terdapat tiga orang guru yang seorang naik di skor 4. Sedangkan di skor 4 sendiri terdapat dua orang guru karena satu orang yang tadinya mendapat skor 4 naik menjadi skor 5. Terlihat adanya peningkatan setelah siklus 1 (tindakan 1) ini.
 - c) Setelah tindakan 2 (siklus 2); tidak ada lagi guru yang mendapat skor 2. Skor 3 terdapat empat orang, berarti yang di siklus 1 terdapat lima orang di skor 3 yang tiga orang meningkat di skor 4. Di skor 4 sendiri terdapat empat orang, yaitu tiga orang yang skornya naik dari skor 3 dan satu orang yang skornya tetap di skor 4. Di skor 5 terdapat dua orang, yang satu pada siklus 1 sudah mendapat skor 5, yang satunya di siklus 2 ini ada satu orang lagi yang meningkat mendapatkan skor 5. Dari data tersebut terlihat di siklus kedua ini penilaian kompetensi guru semakin meningkat dibanding hasil penilaian pada siklus 1.
- 2) Instrumen 2 (Perancangan bentuk & teknik penilaian);
 - a) Tahap awal (pra siklus) didapatkan data sebagai berikut; terdapat lima orang baru mendapatkan di skor 1, terdapat tiga orang di skor 2, dan terdapat dua orang di skor 3. Belum ada yang mencapai skor 4 apalagi skor tertinggi yaitu skor 5.
 - b) Setelah tindakan 1 (siklus 1); lima orang yang tadinya baru mendapatkan skor 1 pada kondisi awal, yang empat orang meningkat di skor 2, sehingga guru yang mendapatkan skor 1 tinggal satu orang saja. Sedangkan skor 2 yang di kondisi awal terdapat tiga orang guru menjadi lima orang. Seharusnya guru yang mendapatkan skor 2 menjadi tujuh orang, tetapi dua orang yang tadinya mendapat skor 2 meningkat mendapatkan skor skor 3. Skor 3 yang pada kondisi awal terdapat dua orang menjadi tiga orang, karena satu orang yang tadinya skor 3 meningkat mendapatkan skor 4. Sehingga pada skor 4 baru ada satu orang guru. Terlihat adanya peningkatan setelah siklus 1 (tindakan 1) ini.
 - c) Setelah tindakan 2 (siklus 2); seorang guru yang di siklus 1 masih mendapatkan skor 1 setelah tindakan 2 meningkat mendapatkan skor 2. Lima orang yang tadinya di siklus 1 mendapatkan skor 2 meningkat mendapatkan skor 3. Sedangkan guru yang mendapatkan skor 4 terdapat empat orang, yang tiga orang tadinya memperoleh skor 3 meningkat mendapatkan skor 4 yang satu orang lagi yang di siklus 1 sudah mendapatkan skor 4. Meskipun belum ada yang mencapai skor 5, namun hasil penilaian kompetensi guru pada siklus 2 ini mengalami peningkatan daripada penilaian di siklus 1.
- 3) Instrumen 3 (Penyusunan kisi-kisi);
 - a) Tahap awal (pra siklus); terdapat lima orang guru yang baru mendapatkan skor 1. Tiga orang guru mendapatkan skor 2. Seorang guru mendapatkan skor 3, dan satu orang guru mendapatkan skor 4.

- b) Setelah tindakan 1 (siklus 1); guru yang mendapatkan skor 1 tinggal satu orang, yang empat orang naik mendapatkan skor 2. Yang mendapatkan skor 2 ada lima orang yaitu empat orang yang tadinya mendapatkan skor 1 dan satu orang yang nilainya tetap di skor 2. Skor 3 ada tiga orang yaitu dua orang yang tadinya mendapatkan skor 2 dan satu orang yang nilainya tetap di skor 3. Sedangkan yang mendapatkan skor 4 tetap satu orang sama pada saat kondisi awal.
- c) Setelah tindakan 2 (siklus 2); skor terendah yang didapatkan guru di skor 2 ada satu orang, lima orang guru mendapatkan skor 3, tiga orang guru mendapatkan skor 4, dan ada satu orang guru mendapatkan skor 5. Setelah dilaksanakannya siklus 2 ini, terlihat seluruh guru meningkat penilaiannya dari penilaian di siklus 1.
- 4) Instrumen 4 (penyusunan soal);
- a) Tahap awal (pra siklus); terdapat lima orang guru yang mendapatkan skor 2. Terdapat tiga orang guru mendapatkan skor 3, dan dua orang guru mendapatkan skor 4.
- b) Setelah tindakan 1 (siklus 1); guru yang mendapatkan skor 2 di pra siklus, dua orang diantaranya meningkat mendapatkan skor 3, jadi yang mendapatkan skor 2 tinggal tiga orang. Tiga orang yang mendapatkan skor tiga, dua orang diantaranya meningkat mendapatkan nilai 4, jadi yang mendapatkan skor 3 berjumlah tiga orang terdiri dari dua orang yang tadinya mendapat skor dua dan satu orang yang di siklus 1 ini tetap mendapatkan nilai 3. Guru yang mendapatkan skor 4 berjumlah empat orang, dua orang adalah yang tadinya mendapatkan skor 3 kemudian nilainya meningkat, sedangkan dua orang lagi adalah yang tetap di skor 4. Setelah dilaksanakannya tindakan 1 ini terlihat adanya peningkatan penilaian guru dari penilaian pada kondisi awal.
- c) Setelah tindakan 2 (siklus 2); tiga orang yang di siklus 1 mendapatkan skor 2 semuanya meningkat mendapatkan skor 3, sehingga jumlah guru yang mendapatkan skor 3 ada tiga orang. Tiga orang yang tadinya mendapatkan skor 3 meningkat mendapatkan skor 4, jadi jumlah guru yang mendapatkan skor 4 berjumlah empat orang, tiga orang yang tadinya skornya 3 dan satu orang yang skornya tetap 4. Tiga orang yang di siklus 1 mendapatkan skor 4 meningkat menjadi skor 5. Pada siklus 2 ini hanya ada satu guru saja yang skornya tidak mengalami peningkatan, berarti hampir seluruh guru skornya mengalami peningkatan.

Skor yang diperoleh guru dari keempat instrumen kemudian dijumlahkan, untuk memperoleh data kategori nilai kompetensi pedagogik perencanaan penilaian harian bagi masing-masing guru. Seperti yang tertuang pada tabel berikut;

Tabel 1. Perbandingan Skor Antarsiklus

Kategori	Interval skor	Kondisi awal		Setelah tindakan I		Setelah tindakan II	
		F	%	F	%	F	%
Amat Baik (A)	81 – 100			1	10%	4	40%
Baik (B)	61 – 80	2	20%	3	30%	3	30%
Cukup (C)	41 – 60	3	30%	4	40%	3	30%
Kurang (D)	21 – 40	5	50%	2	20%		
Kurang Sekali (E)	≤ 20						

Sedangkan hasil komparasi kemampuan guru pada kondisi awal, siklus 1, dan siklus 2 serta

prosentase peningkatannya digambarkan dalam tabel berikut ini;

Tabel 2. Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru

Pembuatan perencanaan penilaian harian	Tingkat kompetensi pedagogik guru pada perencanaan penilaian harian	
	Mean	% kenaikan
Kondisi awal	44,5	-
Tindakan I	55,5	11%
Tindakan II	72,5	17%
Jumlah kenaikan tingkat kompetensi		28%

Dari tabel di atas jika diuraikan secara rinci, sebagai berikut;

1. Kondisi awal diketahui;
 - a. Nilai guru dengan kategori D (Kurang) ada lima orang, nilai masing-masing guru 30.
 - b. Nilai guru dengan kategori C (Cukup) ada tiga orang, nilai masing-masing guru 50.
 - c. Nilai guru dengan kategori B (Baik) ada dua orang, dengan nilai 70 dan 75.

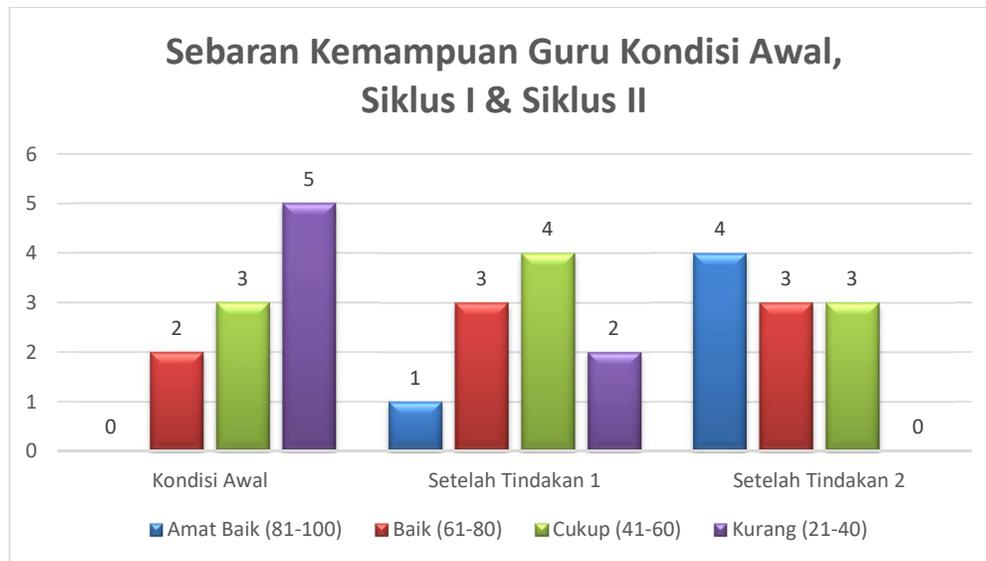
Dari ketiga kategori nilai tersebut kemudian dikomparasi untuk diketahui tingkat pencapaian kompetensi guru pada kondisi awal dengan cara menghitung nilai yang diperoleh seluruh guru dibagi seluruh jumlah guru. Pada kondisi awal (pra siklus ini) diperoleh komparasi 44,5.
2. Setelah siklus 1 diketahui;
 - a. Nilai guru dengan kategori D (Kurang) ada dua orang, nilai masing-masing 30 dan 40.
 - b. Nilai guru kategori C (Cukup) ada empat orang dengan rincian dua orang masing-masing nilainya 50 dan satu orang nilainya 45.
 - c. Nilai guru kategori B (Baik) ada tiga orang dengan rincian dua orang nilainya masing-masing 70 dan satu orang nilainya 65.
 - d. Nilai guru kategori A (Amat Baik) ada satu orang dengan nilai 85.

Dari keempat kategori nilai tersebut di atas kemudian dikomparasi untuk diketahui tingkat pencapaian kompetensi guru siklus 1 dengan cara menghitung nilai yang diperoleh seluruh guru dibagi seluruh jumlah guru. Pada siklus 1 ini diperoleh komparasi 55,5.

3. Setelah siklus 2, diketahui;
 - a. Nilai guru dengan kategori D (Kurang), tidak ada lagi.
 - b. Nilai guru dengan kategori C (Cukup) ada tiga orang dengan nilai dua orang 60, dan satu orang nilai 50.
 - c. Nilai guru dengan kategori B (Baik) ada tiga orang guru dengan dua orang guru dengan nilai masing-masing 70 dan satu orang dengan nilai 65.
 - d. Nilai guru dengan kriteria A (Amat Baik) ada empat orang guru dengan nilai masing-masing 80, 85, 90, dan 95.

Dari ketiga kategori nilai tersebut di atas kemudian dikomparasi untuk diketahui tingkat pencapaian kompetensi guru siklus 2 dengan cara menghitung nilai yang diperoleh seluruh guru dibagi seluruh jumlah guru. Pada siklus 2 ini diperoleh komparasi 72,5.

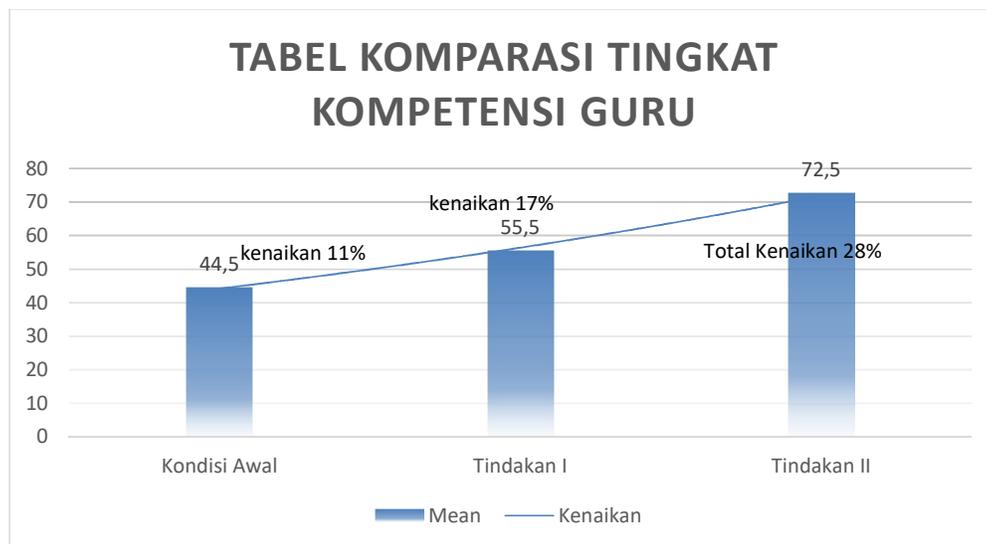
Sebaran hasil peningkatan kemampuan pedagogik guru pada perencanaan penilaian harian dari kondisi awal, siklus 1, dan siklus 2 dituangkan ke dalam grafik sebagai berikut;



Gambar 1. Grafik sebaran hasil peningkatan kemampuan pedagogik guru.

Sedangkan hasil komparasi tingkat kompetensi pedagogik guru pada perencanaan penilaian harian, jika

dituangkan ke dalam grafik adalah sebagai berikut;



Gambar 2. Grafik komparasi tingkat kemampuan kondisi awal, siklus 1, siklus 2

KESIMPULAN

Tindakan perbaikan dilaksanakan dalam dua siklus, sebagai berikut;

Pada siklus 1, terjadi peningkatan kemampuan guru di dalam membuat instrumen perencanaan penilaian harian, dari kondisi awal didapatkan hasil rata-rata kemampuan guru 44,5 setelah siklus satu rata-

rata kemampuan guru meningkat menjadi 55,5. Pengukuran instrumen perencanaan penilaian harian di siklus 1 belum mencapai kriteria keberhasilan seperti yang ditentukan oleh peneliti. Untuk itu penelitian dilanjutkan ke siklus 2.

Hasil pembuatan instrumen setelah siklus 2, dengan perbaikan-perbaikan tindakan

seperti yang telah diuraikan di atas mengalami peningkatan. Rata-rata hasil penilaian kemampuan guru menjadi 72,5 dan prosentase peningkatan dari siklus 1 sampai siklus 2, telah memenuhi kriteria keberhasilan yang ditetapkan oleh peneliti yang menetapkan kriteria indikator kinerja; terdapat peningkatan prosentase jumlah skor kompetensi pedagogik guru pada penyusunan instrumen perencanaan penilaian harian sebesar 25% dari kondisi awal. Penelitian ini pada siklus 1 terdapat peningkatan sebesar 11% dan dilanjutkan dengan siklus 2 terdapat peningkatan sebesar 17%, sehingga dari kondisi awal sampai selesainya siklus 2 terdapat peningkatan sebesar 28%, lebih banyak 3% dari kriteria keberhasilan yang ditetapkan oleh peneliti. Sehingga dinyatakan bahwa melalui supervisi akademik diskusi kelompok dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru pada perencanaan penilaian harian.

SARAN

Supervisi akademik diskusi kelompok akan dapat berhasil dengan baik bila mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut;

- a. Peneliti harus mengenali karakteristik guru, sehingga masing-masing kelompok terdapat guru yang memiliki kemampuan lebih dari guru lainnya baik dari segi pengetahuan maupun kemampuan memimpin. Sehingga terdapat seorang yang dapat menjadi pemandu.
- b. Peneliti sendiri harus terlebih dahulu mampu membuat instrumen-instrumen perencanaan penilaian harian, akan lebih mendukung jika peneliti sudah membuat format empat instrumen yang akan dikerjakan oleh guru, namun tetap memberi kesempatan kepada guru untuk berinovasi mengembangkan instrumen tersebut disesuaikan dengan kondisi masing-masing kelas.

- c. Peneliti sebaiknya selalu mengawal guru agar pembuatan instrumen perencanaan penilaian harian ini tidak hanya saat dilaksanakannya penelitian ini saja, namun dilaksanakan secara konsisten setiap tahun pelajaran berjalan.

DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto (2010) *“Administrasi Pendidikan”*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto dan Tasrial (2011) *“Konsep Pembelajaran Kreatif”*, Yogyakarta: Gavamedia.
- Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah (2016) *“Panduan Penilaian untuk Sekolah Dasar”*, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Dirjen Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan (2012) *“Pedoman pelaksanaan kinerja guru (PK Guru)”*, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sahertian. P.A. (2010) *“Konsep Dasar dan Tehnik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia”*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana Nana dkk. (2011) *“Buku Kerja Pengawas Sekolah”*, Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan, Badan PSDM dan PMP. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Suhertian. (2000) *“Konsep Dasar dan Tehnik Supervisi Pendidikan”*. Jakarta: Rineka Cipta.
- (2007) *“Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Guru”* Jakarta: Depdiknas.
- (2009) *“Undang-undang Nomor 9 Tahun 2009 Tentang Pemenuhan Beban Kerja Guru dan Pengawas Satuan Pendidikan”* Jakarta.